Penyelenggaraan Hewan Kurban Berbasis Masyarakat Kampung Di Bukit Lama, Palembang

Ali Alamsyah Kusumadinata[1], Astrid Sri Wahyuni Sumah[2]
Universitas Djuanda[1], Universitas Muhammdiyah Palembang[2]
Email: ali.alamsyah@unida.ac.id

Abstract

Sacrificial animals are a type of animal that is worshiped to trace the journey of Ibrahim and Ismail. The community carries out sacrificial animals in various forms, both modern and traditional or village. Village-based implementation is carried out by organizing and carrying out slaughtering together involving all parties. The purpose of this service research is to explain the activities carried out in organizing sacrificial animal committees in organizing sacrificial animal slaughter activities. The research method was carried out using a participatory method by relying on participant observation in each activity. Activities are carried out to carry out sacrificial animal committees from procurement to distribution of animal meat. The results of the research showed that there were 812 kg of beef meat and bones and 785 kg of goat meat and bones which were distributed to 3 neighborhood units in RT 54, 55 and 56 which were recipients of sacrificial meat. The essence of sacrifice is worship of Allah SWT and building social devotion to fellow Muslims.

Keywords: *Sacrificial Animal, Committee, Worship*

Abstrak

Hewan kurban merupakan jenis hewan yang diibadahkan untuk meniti tapak tilas perjalanan Ibrahim dan Ismail. Penyelenggaraan hewan kurban dilakukan masyarakat dengan berbagai bentuk baik secara modern maupun secara tradisional atau kampung. Penyelenggaraan yang berbasis kampung dilakukan dengan mengorganisir dan melakukan penyembelihan secara bersama melibatkan semua pihak. Tujuan penelitian pengabdian ini adalah menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan kepanitiaan hewan kurban dalam mengorganisasi kegiatan penyembelihan hewan kurban. Metode penelitian dilakukan dengan metode partisipatori dengan mengandalkan observasi berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Kegiatan dilakukan untuk melaksanakan kepanitian hewan kurban dari pengadaan hingga pendistribusian daging hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 812 kg daging dan tulang sapi serta 785 kg daging dan tulang kambing yang di distribusikan ke 3 rukun tetangga RT 54, 55 dan 56 yang merupakan penerima daging kurban. Esensi kurban adalah ibadah kepada Allah SWT dan membangun muamalah sosial kepada sesama kaum muslimin.

Kata kunci: *Hewan Kurban, Kepanitiaan, Ibadah*

Pendahuluan

Kurban, sebagai bagian tak terpisahkan dari agama Islam, bukan hanya sekedar ritual ibadah, melainkan juga melambangkan pengorbanan yang mendalam. Setiap tahun, umat Islam di seluruh dunia merayakan Idul Adha dengan menyembelih hewan tertentu sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan kepada Allah SWT. Namun, di balik tindakan ini, terdapat pelajaran berharga yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari .

Kurban merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Kurban memberikan efek kepada kehidupan sosial masyarakat. Kurban memberikan pengaruh kepada ketahanan pangan berupa kecukupan gizi masyarakat dari sisi kebutuhan daging dan karbohidrat. Angka kecukupuan gizi pada daging yang cukup tinggi memberikan dampak kepada kesehatan masyarakat (Rantika, 2024). Opini dari Beberapa kasus yang ada di Indonesia adalah dari catatan BPS ketidaktercapaian rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari lebih banyak terjadi di wilayah perkotaan dan capaian rata-rata tidak memenuhi capaian sebesar 2.071,17 kkal (Rizqiyah, 2023).

Penyelenggaraan hewan kurban yang berbasis partisipasi masyarakat diperlukan untuk membangun sosialisasi yang baik antara pengelola intitusi keagamaan dan masyarakat. Penyelenggaraan hewan kurban memiliki tahapan dari pembentukan panitia, rapat pengadaan, kolektivitas keuangan, pembelian hewan kurban, pemotongan hewan kurban dilanjutkan dengan distribusi hewan kurban. Penyelenggaraan hewan kurban melibatkan banyak pihak yaitu pembeli, penyembelih, kepanitiaan dan penerima daging kurban serta semua warga masyarakat (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2024; Kasri & Ahsan, 2018).

Penyelenggaraan yang berbasis partisipasi masyarakat memberikan dorongan kohesivitas yang kuat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini berdampak pada keeratan silaturahmi dan dan masyarakat yang saling mempedulikan satu dengan yang lain dengan prinsip saling kenal dan saling sapa. Dalil quran surat Al-Hajj 34; 37; dan 36 menunjukkan nilai sejarah, transendental, moralitas serta sosial antar sesama. Kurban juga menunjukkan sebuah simbol

seseorang sebagai insan yang taat menjalni perintah Allah dan menunjukkan kemandirian ummat bahwa mampu memberikan nilai faedah buat dirinya dan orang yang ada disekitarnya (Yasmin, 2020; Arifin, 2023; Amanda, 2023).

Penyelenggaraan hewan kurban diperlukan organisasi yang berbasis sosial dan kemasyarakatan. Pembinaannya adalah mampu merangkul semua pihak baik kaya maupun miskin. Sirkulasi keorganisasaian tidak fakum dan normatif namun dapat memberikan solusi dan memberikan keringanan kepada masyarakat (Afgrynadika, Tanjung, & Hamdani, 2023). Sehingga mampu bekerja sama antara ummat yang kaya dan yang kurang beruntung. Kurban dan pengorganisasian dalam pengembangannya bersifat konsumtif sehingga menjadi tantangan tokoh agama untuk menjadikan pengelolaan hewan kurban menjadi produktif. Peningkatan hewan kurban tergolong tinggi setiap tahunnya dan pemasok nya pun terus meningkat. Sehingga membutuhkan tata kelola yang baik serta pengaturan teknis yang sesuai dengan kaidah agama dan lingkungan (Hendra, 2021; Islami, Ningsih, & Sukarni, 2023; Kasri & Ahsan, 2018).

Menciptakan kurban produktif sulit dilakukan karena beberapa alasan: (1) kondisi ekonomi yang tidak stabil; (2) pengelolaan masih tradisional; (3) masyarakat menganggap pengelolaan kurban sudah final; (4) lemahnya political will dari otoritas kurban; (5) pengelola tidak ingin mengambil risiko; dan (6) penyedia hewan kurban dikuasai oleh pemilik modal (penjual musiman). Pengelolaan produktif dapat dilakukan melalui proses institusionalisasi, yang merupakan strategi untuk memperkuat dan memberdayakan masyarakat. Kurban produktif bukan hanya media untuk melindungi, menjaga, dan melestarikan prinsip-prinsip syari'ah, tetapi juga sebagai media pembangunan kemanusiaan. Beberapa evaluasi di kota Padang menunjukkan bahwa proses institusionalisasi dalam penyelenggaraan hewan kurban dapat dilakukan dengan: (1) menelaah ulang praktik ibadah kurban, (2) memetakan arah pengembangan pengelolaan, (3) menyusun tata kelola berdasarkan identifikasi masalah, (4) meningkatkan kapasitas pengelola solidaritas, kurban, kolektivitas, (5) menciptakan

keharmonisan aktor yang terlibat, (6) merancang master plan pengembangan kurban produktif untuk pemberdayaan masyarakat, dan (7) menyusun regulasi dan kelembagaan dengan tetap memelihara dan menumbuhkembangkan nilai-nilai lokal dan tradisinya (Hendra, 2021; Setyarso, 2023). Pada tulisan ini tujuan pengabdian ini adalah mendeskripsikan penyelenggaraan hewab kurban yang diselenggarakan masyarakat.

Metode penelitian

Penelitian pengabdian ini dilakukan dengan cara teknik partisipasi langsung dengan meibatkan diri dari kepanitiaan dan melakukan observasi serta wawancara kepada panitia dan penerima daging kurban. Pelaksanaan ini dilakukan di Masjid Nurul Mujammi di Kelurahan Bukit lama pada hari Senin, 17 Juni 2024. Lokasi pengabdian berada di titik XPX9+433, Jalan Tanjung Rawo, Kelurahan Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121. Data diolah secara deskriptif secara kualitatif.

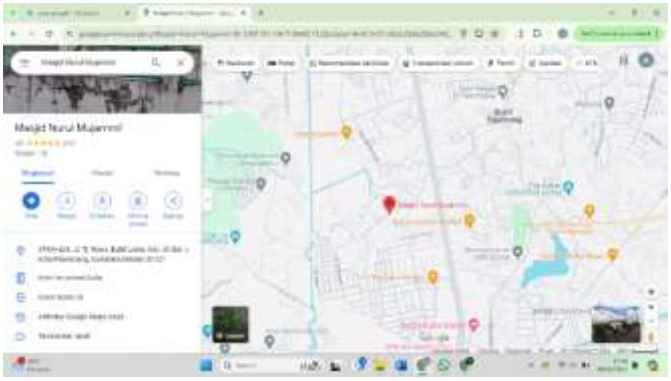

Gambar 1. Lokasi pengabdian

Sumbser: https://www.google.com/maps/place/Masjid+Nurul+Mujammi'/@-3.001191,104.7136643,15.25z/data=!4m6!3m5!1s0x2e3b9e258cb5427d:0x1ae5d54b2d2e69ad!8m2!3d-3.0022301!4d104.7176807!16s%2Fg%2F11cncrx41v?hl=id&entry=ttu

P. ISSN. 2986-2272, E-ISSN. 2986-2361

Hasil dan Pembahasan

Prencanaan Awal

Praktik kurban bukan hanya ritual ibadah, tapi juga sarana untuk memperkuat kelangsungan umat Islam dengan tradisi dan nilai-nilai agamanya. Melalui kurban, generasi muda diajarkan untuk menghargai dan melestarikan warisan leluhur, memperkokoh identitas keagamaan, dan menjaga kelestarian nilai-nilai moral dalam masyarakat. Lebih dari itu, kurban juga menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran penting. Ibadah ini mendorong terciptanya solidaritas antar anggota masyarakat dengan cara berbagi rezeki. Daging kurban dibagikan kepada mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin, yatim piatu, dan janda. Pembagian daging kurban ini membawa kebahagiaan bagi para pemberi kurban karena mereka dapat membantu meringankan beban hidup sesama yang kurang beruntung. Solidaritas ini memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat, menciptakan hubungan yang lebih erat dan saling peduli. Singkatnya, qurban bukan hanya ritual ibadah, tapi juga momentum untuk memperkuat tradisi, nilai agama, dan solidaritas umat Islam. Ibadah ini menjadi wujud nyata kepedulian terhadap sesama dan memperkokoh rasa persaudaraan dalam masyarakat.

Untuk itu perlu diorganisir pengelolaan dengan membentuk tim pengelolan hewan kurban dengan membagi menjadi beberapa tim. Tim tersebut dibagi atas tim *Steering Comitee* (SC) dan tim *Organizing Comitee*. (OC). Tim SC terdiri dari ketua dan ketua pelaksana dalam menentukan kegiatan yang dilaksanakan. Tim ini terdiri dari penanggung jawab, ketua panitia kurban, ketua seksi pengadaan dan pembelian, ketua penerimaan dan pemeliharaan, ketua keamanan dan gedung, ketua penyembeliha, ketua penyincangan dan pemotongan, ketua penimbangan dan pembungkusan, ketua distribusi dan ketua konsumsi. Jumlah unit atau seksi yang terlibat delapan dan dua personalnya dalah ketua penanggung jawab dan ketua panitia pelaksana. Hal ini di susun berdasarkan rapat yang telah disebar undangannya dan disepakati bersama dengan DKM Masjid dalam hal ini DKM Yayasan Masjid Nurul Mujammi'. Ketentuan untuk sapi Rp. 2.800.000,- dengan 7

anggota sehingga Rp.19.600.000,- sedangkan kambing berada pada harga Rp.3000.000,- hingga Rp. 3.500.000,-.

Kegiatan pencarian kambing dan sapi dilakukan 3 minggu sebelum hari lebaran atau penyembelihan. Kegiatan ini dengan menggali dan menyisir peternak sapi dan kambing serta penjual sapi dan kambing yang ada di beberapa di Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Ilir.

Selain itu penentuan harga kulit sapi sebagai bagian dari sisa penyembelihan sudah di lelang dengan harga Rp.250.000,- perkulit sapi. Sehingga terkumpul uang Rp. 2.250.000,- yang nantinya akan digunakan sebagai operasional dan infak bagi dhuafa. Selain kegiatan penyembelihan juga di atur konsumsi yang dikelola oleh para ibu yang ada di sekitar RT. 54 dan Rt. 55 serta warga sekitar masji tersebut dilanjutkan dengan makan bersama. Menurut kitab Tuhfah Al-Muhtaj fi Syarh Al-Minhaj yang disarikan oleh (Kurniawan, 2022) bahwa:

”Bagi orang fakir boleh memanfaatkan hewan kurban yang diterimanya (secara bebas), meski dengan semisal menjualnya kepada orang Islam, sebab ia memiliki apa yang diterimanya. Berbeda dengan orang kaya, ia tidak diperkenankan menjualnya, tetapi ia hanya diperbolehkan mengalokasikan hewan kurban yang diberikan kepadanya dengan semisal makan, sedekah, dan menghidangkan meski kepada orang kaya, sebab puncaknya ia seperti orang yang berkurban itu sendiri”.

Oleh karena itu berdasarkan pendapat ulama tersebut maka Orang yang menerima daging atau kulit hewan kurban termasuk golongan fakir atau miskin boleh menjualnya. Namun, jika penerimanya adalah orang kaya, maka dia tidak diperbolehkan menjualnya (Sahroni, Setiawan, Suharsono, & Setiawan, 2022).

Kegiatan Penyembelihan

Kegiatan penyembelihan dilakukan pukul 09.30 – 11.00 wib, dilanjutkan dengan pencincangan dan pemotongan daging serta tulang. Kegiatan pemotongan dilakukan oleh panitia yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta keberanian dalam memotong hewan seperti kambing maupun sapi. Penggunaan

pisau yang digunakan tentunya tajam dan teknik memotong mengikyi syariat islam dengan memotong jalur nafas dari hewan dan menyisakan beberapa rongga. Teknik memotong dengan syariat tentunya membaca basmalah dan sholawat serta membaca ”Allâhumma hâdzihî minka wa ilaika, fataqabbal minnî yâ karîm” dengan arti arti "Ya Tuhanku, hewan ini adalah nikmat dari-Mu. Dan dengan ini aku bertaqarrub kepada-Mu. Karenanya wahai Tuhan Yang Maha Pemurah, terimalah taqarrub-ku" (ALY, 2021) . Selain itu teknik memotong dari (ALY, 2021) menyebutkan bahwa membaca basmalah ”(1) Membaca sholawat nabi (Allâhumma shalli alâ sayyidinâ Muhammad, wa alâ âli sayyidinâ Muhammad), (2) Menghadap ke arah kiblat, (3) hewan kurban maupun orang yang akan melakukan penyembelihan (hewan dibaringkan di atas lambung sebelah kiri, dan posisi lehernya yang dihadapkan ke kiblat), (4) Membaca takbir sebanyak tiga kali dan tahmid sekali (Allâhu akbar, Allâhu akbar, Allâhu akbar, walillâhil hamd) (5) mengucapkan doa (Allâhumma hâdzihî minka wa ilaika, fataqabbal minnî yâ karîm), (7) menggunakan alat yang tajam untuk menyembelih, (8) menyembelih hewan kurban dengan memotong tenggorokan, kerongkongan dan dua urat nadi di bagian leher hewan.

a

b

c

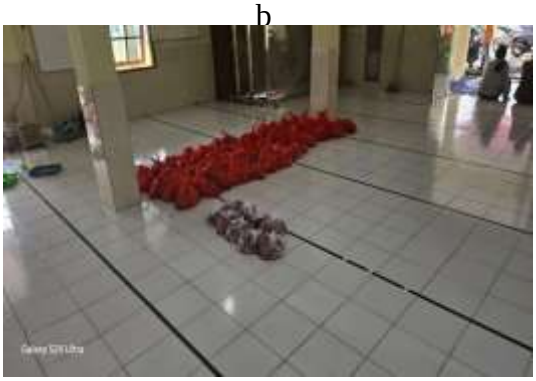

d

Keterangan: a. Penyembelihan hewan kurban; b. Pencicangan hewan kurban; c. Konsumsi hewan kurban, d. Pengepakan dan pendsitribusian.

Gambar 1. Tahapan kegaiatan penyembelihan hewan kurban

Pendistribusian dan evaluasi

Kegiatan pengepakan dan pendistribusian daging yang telah dicincang di buat dengan membagi jumlah masyarakat yang tinggal di Lingkungan Rt. 54, Rt. 55, Rt. 56 sehingga menghasilkan daging yang di kemas memilki berat 800 gram daging dan tulang, sedangkan pengkorban hewan memperoleh 2,5 kg daging dan tulang. Daging kambing yang di hasilkan dari jumlah kurban sebanyak 785 kg sedangkan sapi berjumlah 812 kg. Jumlah tersebut akan bagi sama dan di distribusikan ke masyarakat di Jalan Tanjung Rawo.

Pendistribusian dilakukan oleh remaja dan tetangga jiran yang membagikan. Selebihnya masyarakat yang tidak dapat akan meminta bagian dengan menghubungi panitia. Adapun sisa uang dari kurban yang diperoleh dari biaya operasional diberikan kepada fakir miskin dan dhuafa yang ada di lingkan masyarakat dengan jumlah bervariatif antara Rp.25.000,- sampai dengan Rp. 100.000,- Hal ini dilakukan untuk mengurangi Kesenjangan Sosial dan memperkuat Jaringan Sosial dan Komunitas serta mendorong Kepedulian Terhadap Kesejahteraan Sosial masyarakat dan memperkokoh Nilai-Nilai Keadilan Sosial dalam Agama.

Evaluasi dari kegiatan ini meliputi bahwa kepanitiaan hewan kurban (1) perlu dipersiapkan secara baik dengan merancang kepanitiian jauh sebelum pelaksanaan dengan durasi 1 bulan minimal lamanya. (2) Perlunya kerjasama antara panitia kurban. (3) Perlunya mitra kerjasama antara pemilik hewan baik peternak maupun pedagang hewan. (4) Perlunya keamanan hewan kurban secara kesehatan maupun secara fisik. (5) Perlunya memperhartikan proses pemotongan hewan kurban. (6) Pendataan penerima hewan kurban secara valid. (7) tranparansi keuangan dari pengelolaan hewan kurban. (8) pembuangan sisa hasil hewan kurban perlu menjaga keamanan lingkungan, dan tidak merusak lingkungan di masyarakat sekitar (Hariati, Syamsari, Puspitasari, & Hardianti, 2023).

Temuan dari (Hariati, Syamsari, Puspitasari, & Hardianti, 2023), pengetahuan konsumen tentang hewan kurban yang sehat berasal dari media internet, buku, ceramah ahli agama, dan pelajaran agama di sekolah. Jumlah konsumen yang berkonsultasi dengan petugas kesehatan hewan lebih sedikit karena kebiasaan tidak berkonsultasi, kurangnya informasi dari pemerintah, dan ketidakkenalan dengan petugas kesehatan hewan setempat. Meskipun mayoritas konsumen memeriksa kondisi fisik dan riwayat penyakit hewan kurban, ada juga yang tidak melakukannya karena percaya bahwa panitia kurban dan pedagang menyediakan hewan yang sehat.

Beberapa saran dari kegiatan yang dilakukan di beberapa tempat yaitu utamakan kesejahteraan hewan kurban. Pastikan hewan kurban diperlakukan dengan baik dan tidak mengalami stres yang berlebihan. Libatkan anak-anak dalam proses kurban agar mereka dapat memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah ini. serta Jadikan momen kurban sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar sesama. Dengan perencanaan yang matang dan kerjasama yang baik, diharapkan ibadah kurban dapat menjadi momen yang penuh makna dan membawa keberkahan bagi semua (Saputra, 2019; Mais & Abidin, 2021).

Simpulan

Penyelenggaraan hewan kurban perlu diselenggarakan secara teroganisir dengan melibatkan tokoh masyarakat, toko agama dan tokoh budaya atau adat serta masyarakat sekitar. Kegiatan kepanitiaan hewan kurban perlu diselenggarakan secara hikmat dengan mengikuti syariat agama dan menjaga lingkungan. Pembelajaran yang didapat dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban adalah manifestasi Cinta dan Kesetiaan kepedulian terhadap sesama, keteguhan dan kesebaran serta rasa syukur kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

Afgrynadika, A., Tanjung, H. B., & Hamdani, I. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif Lembaga Kemanusiaandalam Meningkatkan Penjualan Hewan Kurban (Studi Program New Kurban Yayasan Pelopor Kepedulian Tahun 2021). *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 7, No. 2, pp. 10-28, 2023; DOI: 10.32832/komunika.v7i2.8873.

ALY, N. R. (den 20 Juli 2021). *Ini Tata Cara dan Doa Penyembelihan Hewan Kurban Dalam Islam*. Hämtat från https://ramadan.tempo.co: https://ramadan.tempo.co/read/1485116/ini-tata-cara-dan-doa-penyembelihan-hewan-kurban-dalam-islam

Amanda, T. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.* Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Arifin, M. (den 17 Juni 2023). *Management Hewan Qurban Agar Tetap Syari'i*. Hämtat från https://muhammadiyahsemarangkota.org/: https://muhammadiyahsemarangkota.org/2023/06/17/management-hewan-qurban-agar-tetap-syarii/

BAZNAS Kota Yogyakarta. (den 25 4 2024). *Manfaat Ibadah Qurban Sosial: Peran dalam Membangun Solidaritas dan Keadilan Sosial*. Hämtat från https://baznas.jogjakota.go.id: https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/33108

Hariati, H., Syamsari, S., Puspitasari, A., & Hardianti, H. (2023). PERILAKU KONSUMEN DALAM MEMBELI HEWAN KURBAN YANG SEHAT. . *Journal of Agricultural and Rural Economy, 1(1), 40-47.*

Hendra, T. d. (2021). *Strategi pengembangan kurban produktif untuk pemberdayaan masyarakat.* Padang: CV. Digital Philosophy.

Islami, D. I., Ningsih, C., & Sukarni, N. F. (2023). Membangun Community relationss Dalam Perayaan Idul Qurban. *Jurnal Pustaka Dianmas, Vol 3, No. 1: Hal. 27-32*.

Kasri, R. A., & Ahsan, A. (. (2018). *Ekonomi Kurban.* Jakarta: BAZNAS .

Kurniawan, N. H. (den 20 Juni 2022). *Hukum Menjual Kulit Kurban Hasil Pemberian, Apakah Boleh?* Hämtat från https://bimasislam.kemenag.go.id/: https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/hukum-menjual-kulit-kurban-hasil-pemberian-apakah-boleh

Mais, R. G., & Abidin, Z. (2021). Supply Chain Management of Kurban Cattles in'Tebar Hewan Kurban'Program, Dompet Dhuafa Republika. . *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 11(3), 586-598.*

Rantika, P. A. (2024). *Tinjauan Fiqih Siyasah Tanfidziyyah Terhadap Implementasi Pasal 2 Ayat (1) Huruf B Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Program Sembako (Studi Di Pekon Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat).* Lampung : Uin Raden Intan Lampung.

Rizqiyah, A. (den 10 11 2023). *Angka Kecukupan Gizi Masyarakat Indonesia Belum Terpenuhi, Konsumsi Kalori di Perkotaan Rendah*. Hämtat från https://goodstats.id: https://goodstats.id/article/angka-kecukupan-gizi-masyarakat-indonesia-belum-terpenuhi-konsumsi-kalori-di-perkotaan-rendah-GQgwG

Sahroni, O., Setiawan, A., Suharsono, M., & Setiawan, I. (2022). *Buku Saku Fikih Qurban, Qurban kekinian.* Jakarta: IZI.

Saputra, E. (2019). Tradisi Menghiasi Hewan Kurban pada Masyarakat Kenagarian Bawan. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 4(1), 1.*

Setyarso, I. (2023). *DD Masa Erie Sudewo Satu Dasa Warsa Lembaga Amil Zakat. .* Indramayu: Penerbit Adab.

Yasmin, P. (2020). *Sejarah, Makna dan Hikmah Idul Adha Sesuai Syariat Islam. .* Hämtat från https://news.detik.com: DetikNews. https://news.detik.com/berita/d5115826/sejarah-makna-dan-hikmah-iduladha-sesuai-syariat-islam